

**PENDAMPINGAN DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT
SEBAGAI TUTOR BACA TULIS AL-QUR'AN
DENGAN MEDIA FLASHCARD PADA SISWA ERA COVID-19
DI DUSUN MARON DESA GENTENG KULON**

Yuli Tri Andini¹⁾, Riris Wahyuningsih²⁾

Institut Agama Islam (IAI) Ibrahimy Genteng Banyuwangi, Indonesia

e-mail: yulitriandinii@gmail.com

ABSTRACT

The activity of mentoring students by students in studying in Maron Hamlet is a form of community service. This activity was carried out to overcome the obstacles of parents in terms of learning assistance, especially during the Covid-19 pandemic situation. Constraints faced include the inability of parents to accompany learning due to the low level of parental education, busy parents who mostly work as traders and grocery store businesses in Maron RTH, and the inability of parents to understand technology. Service activities carried out in learning to students are carried out using the PAR (Participatory, Action, Research) approach. The purpose of this service activity is to provide assistance to students in reading and writing the Qur'an with interesting learning techniques, one of which is using flashcard media through facilitators in the form of empowering local communities as tutors so that the service programs carried out are carried out in a sustainable manner. So that the results of the service to be achieved in this service activity can be carried out properly, and can provide benefits for students and the local environment on an ongoing basis.

KEYWORDS: *Community Empowerment, Reading and Writing Al-Qur'an, Media Flashcard*

Accepted: August 30 2021	Reviewed: September 10 2021	Published: October 30 2021
-----------------------------	--------------------------------	-------------------------------

PENDAHULUAN

WHO (World Health Organization atau Badan Kesehatan Dunia) secara resmi mendeklarasikan wabah virus pandemi Covid-19 tanggal 9 Maret 2020. Artinya virus corona telah menyebar secara luas, termasuk Indonesia. Banyak

daerah di Kabupaten Banyuwangi yang terkena dampak dari pandemi tersebut, salah satunya di Desa Genteng Kulon.

Desa Genteng Kulon merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi. Dengan pembagian wilayah terbagi menjadi lima dusun yaitu, Dusun Jenisari, Dusun Kopen, Dusun Krajan, Dusun Maron, dan Dusun Sawahan. Adanya perubahan kegiatan masyarakat di Desa Genteng Kulon yang terjadi akibat pandemi Covid-19, maka banyak dusun yang merasakan dampaknya salah satunya Dusun Maron.

Dusun Maron merupakan salah satu dusun yang terdampak pandemi di berbagai sektor, terutama sektor pendidikan formal maupun nonformal. Dusun Maron memiliki tingkat pendidikan SD, tingkat pendidikan SMP, tingkat pendidikan SMA. Dengan jumlah tingkat lembaga pendidikan agama (mengaji) pada RT. 01 terdapat tempat mengaji privat (rumahan), RT. 02 tempat mengaji (masjid), RT. 03 terdapat tempat mengaji biasa, RT. 04 terdapat tempat mengaji biasa, RT. 05 terdapat tempat mengaji biasa, RT. 06 tidak ada. Dari hasil survey dari beberapa RT, maka Dusun Maron dapat dikatakan memiliki tingkat pendidikan sebesar 7,5%. Yang artinya, menunjukkan bahwa rata-rata anak berusia sekolah di Dusun Maron hampir semuanya duduk di bangku sekolah. Akan tetapi, meskipun prosentase tingkat pendidikan di Dusun Maron dikatakan cukup baik, Namun dalam hal kegiatan pendampingan belajar oleh orang tua di Dusun tersebut kurang maksimal.

Banyak kendala yang dihadapi oleh para orang tua, saudara, kerabat (remaja) dalam membimbing, mengarahkan, terutama mengajari peserta didik jika ada kendala dalam belajar di rumah. Banyak orang tua yang mengeluh karena kurang optimal. Hal tersebut dikarenakan, sebagian besar orang tua bermata pencaharian sebagai pedagang dan usaha toko klontong, begitu pula tingkat pendidikan orang tua yang hanya berluluskan Sekolah Dasar (SD) di Dusun Maron yang mengakibatkan orang tua kurang mampu dalam mendampingi belajar peserta didik, terlebih lagi dihadapkan pada kurangnya kesadaran orang tua terhadap pendidikan terutama pada bidang keagamaan. Sehingga peran orang tua dalam *time management* pendampingan belajar sangat terbatas serta tidak mengikuti perkembangan pembelajaran saat ini. Maka perlu adanya bantuan dari remaja sekitar yang memiliki potensi untuk melakukan pendampingan belajar. Terlebih pada saat proses belajar secara daring mengharuskan peserta didik di rumah saja. Hal ini seperti pada teori Inoue dalam (Andini & Widayanti, 2020) menyatakan bahwa aspek yang diperhatikan dalam pembelajaran daring antara lain: siswa, guru, materi pembelajaran, teknologi atau platform yang digunakan, dan

lingkungan pembelajaran. Dengan demikian pendampingan belajar bagi peserta didik bertujuan menumbuhkan motivasi belajar dan membantu kesulitan pada peserta didik. Salah satu cara untuk mengoptimalkan potensi remaja yaitu dengan melakukan pendampingan kepada remaja untuk menjadi tutor agar dapat melanjutkan pendampingan belajar secara berkelanjutan.

Menurut (Lulu Yuliani, 2020) Tutor atau guru adalah pendidik profesional yang memiliki tugas utama mendidik, membimbing, mengajar, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada lembaga pendidikan. Interaksi dalam pembelajaran merupakan kegiatan sentral bagi perannya. Sebab disadari atau tidak bahwa sebagian dari waktu dan perhatiannya difokuskan pada saat kegiatan belajar mengajar dan berintraksi warga belajar. Tutor merupakan salah satu komponen pendidikan yang penting dan memiliki tanggung jawab dalam pencapaian tujuan pendidikan. Dalam era kompetitif dan banyaknya perubahan yang terjadi dalam pendidikan, maka tutor sebagai figur sentral dalam dunia pendidikan. Tutor dituntut memiliki kompetensi yang lebih baik dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan, salah satunya terhadap pendampingan belajar peserta didik.

Pendampingan terhadap peserta didik juga perlu dilakukan dalam meningkatkan tingkat spiritual dan perilaku islami peserta didik melalui kegiatan di TKA. Salah satu untuk mewujudkan hal tersebut melalui pembelajaran baca tulis al-Qur'an, pelatihan beribadah, dan lain-lain. Menurut Purwasasmita dalam (Faishol dkk., 2021) pendampingan adalah suatu proses dalam menyertai dan menemani secara dekat, bersahabat dan bersaudara, serta hidup bersama-sama dalam suka dan duka, bahu-membahu dalam menghadapi kehidupan dalam mencapai tujuan bersama yang diinginkan. Pendampingan yang bisa diterapkan kepada peserta didik salah satunya adalah pendampingan menggunakan media flashcard.

Menurut (Angreany & Saud, 2017) dalam Teori Kerucut Pengalaman, pengetahuan akan semakin abstrak apabila pesan hanya disampaikan melalui kata verbal. Akibatnya, siswa hanya akan memahami suatu pengetahuan dalam bentuk kata leksikal tanpa mengerti dan memahami makna yang terkandung dalam pengetahuan tersebut. Salah satu media cara agar memudahkan siswa dalam mengikuti proses belajar adalah menggunakan media *flashcard*. Menurut (Arsyad, 2013) Flashcard adalah kartu berukuran kecil berisi gambar, teks, tanda, ataupun simbol yang dimanfaatkan untuk menunjukkan atau menuntun peserta didik kepada sesuatu yang erat berhubungan dengan gambar. Flashcard sebuah media pembelajaran berupa kartu bergambar yang diharapkan dapat membantu para

pemula untuk lebih mudah mengingat materi yang dipelajari karena mempunyai sisi depan yang menampilkan gambar dan sisi belakang yang berisi pengertian atau penjelasan mengenai gambar yang terdapat di sisi depan kartu. Media ini dapat menjadi solusi untuk mengatasi rasa jenuh yang cenderung muncul saat mempelajari. Penggunaan flashcard sebagai media dapat mengembangkan keaktifan dan rasa ketertarikan serta keinginan tahu dalam baca tulis, dan dapat meningkatkan prestasi peserta didik secara efektif.

Dari berbagai permasalahan yang telah dipaparkan diatas, pada kegiatan pengabdian ingin mengoptimalkan terkait pembangunan atau ketahanan keluarga di era Covid-19 melalui Pemberdayaan Tutor dalam Pendampingan Peserta Didik dalam Baca Tulis al-Qur'an dengan Flashcard agar tercapai sesuai tujuan pembelajaran yang lebih efektif dan menjadi optimal yang berkelanjutan yang dilaksanakan di Dusun Maron RT.05.

Kebaharuan suatu ilmu dalam kegiatan pengabdian saat ini secara lebih spesifik dibandingkan dengan penelitian terdahulu. Penelitian saat ini yang lebih menekankan kepada "Pendampingan Tutor dan Media Pembelajaran Hija'iyah Flashcard" sebagai salah satu cara pembelajaran alternative solusi dalam mengoptimalkan pembelajaran dengan berbagai kendala saat ini. Sehingga penulis mengambil hasil observasi laporan kegiatan pengabdian yang berjudul "Pendampingan dan Pemberdayaan Masyarakat sebagai Tutor Baca Tulis al-Qur'an dengan Media Flashcard pada Siswa Era Covid-19 di Dusun Maron Desa Genteng Kulon".

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat melalui peran Tematik "Pembangunan Keluarga" di bidang Sosial Budaya dengan Indikator Ketaatan Beragama dengan menggunakan Pendekatan Deskriptif Kualitatif dan melalui metode pelaksanaan yang dilakukan pada pengabdian yaitu menggunakan tahapan (PAR) yaitu *Participatory, Action, Research* dengan beberapa tahapan kegiatan sebagai berikut :

1. Tahap Persiapan

- a. Dalam tahap persiapan, penulis melakukan observasi, wawancara terhadap orang tua siswa yang terdampak Covid-19 pada hari Selasa 03 Agustus 2021.
- b. Penyampaian strategi pendampingan pemberdayaan yang akan dilakukan yaitu berupa kegiatan mengaji dan daring mengerjakan PR.
- c. Penyiapan kelengkapan peralatan untuk pelaksanaan kegiatan.

2. Tahap pelaksanaan

a. Sosialisasi

Pelaksanaan kegiatan diawali pendekatan terhadap siswa melewati pengenalan metode pembelajaran dengan mengedukasikan kepada siswa tersebut bahwa media pembelajaran yang akan digunakan sangat berperan penting terhadap diri sendiri dan lingkungan sekitar. Yakni pentingnya menggunakan metode pembelajaran yang menarik dan menyenangkan.

b. Pendampingan

Dalam pelaksanaan pendampingan mengaji dan belajar, para santri diajarkan membaca dan menulis huruf hijaiyah, pengadaan hijaiyah flascard, dan siswa didampingi mengerjakan tugas sekolah.

c. Tutor (pengajar metode yanbu'a)

Tutor Tenaga Pengajar Membaca dan Menulis Huruf Hijaiyah dengan Tujuan keberlangsungan Mengajar, ada beberapa tahapan yaitu:

- 1). Tahap pertama, Pengajar tutor memberikan percontohan pengondisian kelas dan pengondisian peserta didik terlebih dahulu kepada calon tutor
- 2). Tahap kedua, Calon tutor melakukan hal yang sudah di contohkan oleh pengkader dengan tetap didampingi pengkader.
- 3). Tahap ketiga, Calon tutor melaksanakan kegiatan sesuai kebiasaan yang sudah berjalan dan melaporkan hasil kegiatan.
- 4). Tahap keempat, yaitu tahap pengondisian akhir dimana calon tutor sudah mampu melakukan kegiatan dan bisa berkelanjutan untuk meneruskan kegiatan secara jangka panjang.

3. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan untuk melihat tingkat keberhasilan kegiatan mulai awal, tahap pelaksanaan, hingga capaian hasil kegiatan. Partisipasi Orang tua Wali dan siswa dalam pelaksanaan program Pengabdian pada masyarakat ditunjukkan dengan adanya dokumentasi saat pendampingan berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Subjek Pengabdian

Desa Genteng Kulon yang memiliki luas wilayah 4,14 km² (160 sq mi) dengan total penduduk 22,289 jiwa. Dengan pembagian wilayah terbagi menjadi lima dusun yaitu, Dusun Jenisari dengan jumlah KK 750, Dusun Kopen dengan jumlah KK 400, Dusun Krajan dengan jumlah KK 1392,

Dusun Maron dengan jumlah KK 1.200, dan Dusun Sawahan dengan jumlah KK 875.

Peserta Didik, Dusun Maron RT.05/RW.01 memiliki tingkat pendidikan SD sejumlah 14 peserta didik yang terdiri dari 6 perempuan dan 8 laki-laki, tingkat pendidikan SMP sejumlah 11 peserta didik yang terdiri 6 perempuan dan 5 laki-laki, tingkat pendidikan SMA sejumlah 7 peserta didik yang terdiri dari 4 perempuan dan 3 laki-laki. Dengan jumlah lembaga pendidikan agama (mengaji) pada RT. 01 terdapat sejumlah 1 tempat mengaji privat (kaderisasi), RT. 02 terdapat sejumlah 1 tempat mengaji (masjid), RT. 03 terdapat sejumlah 1 tempat mengaji biasa, RT. 04 terdapat sejumlah 1 tempat mengaji biasa, RT. 05 terdapat sejumlah 1 tempat mengaji biasa, RT. 06 tidak ada.

2. Profil Musholla

Musholla Sabilul Muta'allim yang didirikan pada tahun 1998 yang digunakan untuk kegiatan beribadah dan sholat lima waktu termasuk sholat jum'at, maupun kegiatan keagamaan lainnya oleh warga sekitar, sejarah berdirinya Musholla Sabilul Muta'allim ini sebenarnya belum memiliki sertifikat dan status tanahnya belum memiliki kejelasan. Akan tetapi oleh Wakif H. Hasna Unainah Ahmad Zaini melalui ikrar wakaf pada tanggal 12 Juni 2021. Namun diresmikan dan bersertifikasi pada tanggal 27 Desember 2016 dengan tanggal penomoran yang tertera pada surat tertanggal 18 Agustus 2016.

Musholla Sabilul Muta'allim memiliki luas tanahnya 8m x 8m berlantai 1 yang beralamat di Dusun Maron RT.05 RW.01 Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi, mayoritas masyarakat di sekitar masjid adalah berprofesi sebagai pedagang dan usaha toko klontong. Adapun susunan kepengurusan Musholla Sabilul Muta'allim sebagai berikut:

SUSUNAN KEPENGURUSAN MUSHOLLA SABILUL MUTA'ALLIM DUSUN MARON DESA GENTENG KULON

No	Nama	Jabatan
1	Imam Ahmadi	Ketua
2	Suprpto	Bendahara
3	Hariyono	Sekretaris
4	Atim	Perawatan
5	Nurkholila	Seksi Pendidikan
6	a. Wulandari Safitri b. Sofyan Mubarak	Kegiatan

3. Data dan Peta Pengabdian

Data dan Peta diperoleh dari hasil pemetaan yang telah dilaksanakan di lingkungan sekitar Musholla Sabilul Muta'allim yang dijadikan sebagai lokasi pelaksanaan pendampingan peserta didik dan pemerdayaan tutor maupun sekolah daring di Dusun Maron Desa Genteng Kulon. Maka Data dan Peta lokasi ditunjukkan sebagai berikut:



4. Pelaksanaan Program

a. Pemberdayaan Tutor dalam Mengajar Baca Tulis al-Qur'an

Langkah awal kegiatan yang pertama dilakukan adalah memotivasi tutor akan pentingnya belajar dan menyalurkan ilmu yang bertujuan untuk bisa mengembangkan potensi yang dimiliki, dalam pelaksanaan pemberdayaan tutor, tutor diajarkan bagaimana mendampingi peserta didik dengan langkah sebagai berikut:

- 1). *Pengenalan* akan pentingnya melafalkan ayat al-Qur'an sesuai *akhorijul huruf* atau bacaan tajwid.

Tutor juga belajar melafalkan *makhorijul huruf* hija'iyah dengan baik sesuai jenis-jenis dan tempat untuk melafalkan huruf *hija'iyah* tersebut. Adapun jenis *makhorijul huruf*, yaitu sebagai berikut:

- a) *Asy-syafatain* (2 bibir)

- Fa' ف
- Wawu و, ba' ب, mim م

- b) *Halaq* (tenggorokan)

Pembagian pelafalan *makhorijul huruf* hija'iyah yang terletak pada tenggorokan sebagai berikut:

- Pangkal tenggorokan: ع, هـ
- Tengah tenggorokan: ح, ع
- Ujung tenggorokan: غ, خ

c) *Lisan (lidah)*

Pelafalan yang terletak pada lidah sebagai berikut:

- Tepi lidah: ض
- Pangkal lidah: ق, ك
- Tengah lidah: ج, ش, ي
- Ujung lidah: ل, ن, ي
- Kulit gusi bagian atas: د, ت, ط, ظ
- Runcing lidah: ص, س, ز
- Gusi: ذ, ث, ظ

2). Mengajarkan tahap-tahap yang diterapkan di dalam kelas kepada peserta didik.

Beberapa tahapan yang dilakukan tutor ketika berada di dalam kelas sebagai berikut:

- Mengucapkan salam
- Membaca do'a sebelum belajar bersama peserta didik
- Memperkenalkan huruf hija'iyah kepada peserta didik
- Tutor melafalkan huruf hija'iyah dengan diikuti peserta didik
- Tutor menuliskan huruf hija'iyah di papan tulis dengan peserta didik mengikuti menulis huruf yang telah dituliskan tutor
- Tutor memberikan penilaian pada hasil yang telah ditulis oleh peserta didik
- Tutor menghargai usaha dari pencapaian peserta didik
- Tutor mengapresiasi kemampuan peserta didik
- Tutor memberikan pemahaman akan pentingnya belajar.

3). Mengajarkan pembagian sesuai dengan kelompok belajar tingkat baca tulis Qur'an sesuai dengan tingkatan kepada peserta didik.

4). Mengajarkan tata cara menulis huruf hija'iyah dengan baik.

5). Menerapkan akhlak ketika didalam maupun diluar kegiatan mengaji.

Menurut (Widyastuti, 2020) bahwa ada 9 peran yang dilakukan tutor, yaitu: 1. *Informator*, tutor sebagai pelaksana cara mengajar informatif,

laboratorium studi lapangan dan sumber informasi kegiatan akademik maupun umum. 2. *Organisator*, semua komponen didalam proses pembelajaran diorganisasikan sedemikian rupa, sehingga dapat mencapai efektivitas dan efisiensi dalam belajar pada diri peserta didik. 3. *Motifator*, peranan tutor sebagai tutor ini penting, artinya tutor harus bisa merangsang agar dapat menumbuhkan potensi warga belajar, menumbuhkan aktivitas, dan kreativitas, sehingga menjadi dinamika didalam proses pembelajaran. 4. *Pengarah atau Director*, tutor dalam hal ini harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar siswa sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan. 5. *Inisiator*, tutor dalam hal ini sebagai pencetus ide-ide dalam proses belajar sudah barang tentu ide-ide itu merupakan ide-ide kreatif yang dapat dicontoh oleh ana didiknya. 6. *Transmitter*, dalam kegiatan belajar tutor juga akan bertindak selaku pengikut kebijaksanaan pendidikan dan pengetahuan. 7. *Fasilitator*, berperan sebagai fasilitator dalam hal ini tutor akan memberikan fasilitasi atau kemudahan dalam proses belajar mengajar. 8. *Mediator*, tutor sebagai mediator merupakan penengah dalam kegiatan belajar warga. 9. *Evaluator*, dalam hal ini tutor melakukan pemberian nilai ulangan dan juga memberikan penilaian perilaku peserta didik.

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh (Widyastuti, 2020) terkait peran pada pembelajaran tutor dengan hasil pengabdian program kerja pemberdayaan tutor yang dilaksanakan saat ini, maka dapat dikatakan bahwa ada keterkaitan teori tersebut dengan hasil pengabdian saat ini. Terlihat dari bentuk pengabdian yang sudah terlaksananya peran tutor yang bertujuan memiliki kesadaran untuk menjaga tata cara membaca, tata cara menulis dengan baik, dan menerapkan akhlak yang baik kepada peserta didik.



Gambar 1. Tutor belajar melafalkan *makhorijul huruf* dan cara menulis huruf hijaiyah dengan baik

b. Pendampingan Peserta Didik dalam Belajar Membaca dan Menulis Huruf Hija'iyah

Pada pelaksanaan belajar menulis huruf hijaiyah ini, peserta didik diajarkan bertujuan untuk melatih kerapian dalam menulis agar terampil. Baca tulis al-Qur'an merupakan salah satu proses untuk melatih dan menghasilkan perubahan dalam potensi membaca dan menulis huruf hijaiyah. Huruf hijaiyah didalam al-Qur'an diawali dengan “*alif*” dan diakhiri dengan “*ya*”. Maka membaca al-Qur'an harus menggunakan etika *dhohir* dan *batin*. Etika *dhohir* adalah cara membaca dengan tartil, makna tartil merupakan cara membaca secara bertahap, dengan memperhatikan huruf.

Keterampilan menulis huruf hijaiyah tersebut dilaksanakan secara bersamaan dengan membaca al-Qur'an. Hal ini, dikarenakan membaca tidak dapat berdiri sendiri tanpa adanya didampingi dengan keterampilan menulis. Cara menulis dan membaca huruf hijaiyah atau al-Qur'an diawali dari kanan ke kiri. Bahan ajar yang digunakan dalam penerapan baca tulis al-Qur'an adalah buku *yanbu'a*.

Penerapan dari baca tulis al-Qur'an bagi anak usia sekolah di dusun Maron RT.05 RW.01 adalah mendorong peserta didik untuk lebih giat untuk belajar al-Qur'an terutama membaca dan menulis.

Menurut teori Peter Salim dalam (DJULIJANTO, 2016) bahwa baca berarti membaca, merupakan melihat isi sesuatu secara tertulis dengan teliti serta dapat memahaminya dalam arti yang lain adalah menyengaja apa yang tertulis sedangkan tulis merupakan menulis yaitu membuat huruf, angka, dan lainnya dengan pena, kapur dan sebagainya yang dituangkan melalui pikiran maupun perasaan dalam bentuk tulisan.

Berdasarkan uraian di atas sesuai dengan teori Peter Salim dalam rangka pemahaman terhadap baca tulis al-Qur'an bagi peserta didik usia dasar dengan keterkaitan pada hasil pengabdian program kerja yang dilaksanakan maka dapat dikatakan bahwa ada keterkaitan antara teori peter salim dengan hasil pengabdian. Terlihat dari bentuk pengabdian yang sudah terlaksananya peserta didik memiliki kesadaran untuk lebih meneliti bacaan dan merapikan tulisan dengan baik.



Gambar 2. Peserta didik belajar menulis huruf hija'iyah



Gambar 3. Peserta didik membaca buku iqro' bersama dengan belajar membenarkan *makhori'ul huruf*

c. Pendampingan Peserta Didik dalam Mengenal Huruf Hija'iyah dengan Media Flashcard

Pelaksanaan pendampingan belajar pengenalan huruf hija'iyah dengan media flashcard ini diawali dengan menunjukkan kartu secara urut kepada peserta didik. Huruf hija'iyah adalah huruf yang digunakan dalam bahasa arab dengan jumlah 29 huruf dan dengan bentuk yang berbeda. Adapun bentuk huruf hija'iyah yang sama yang membedakan adalah peletakkan titiknya. Peletakkan titik dapat berbeda sesuai tempat diatas, dibawah, dan didalam. Pengenalan bentuk huruf hija'iyah dapat diaplikasikan berupa media Flashcard.

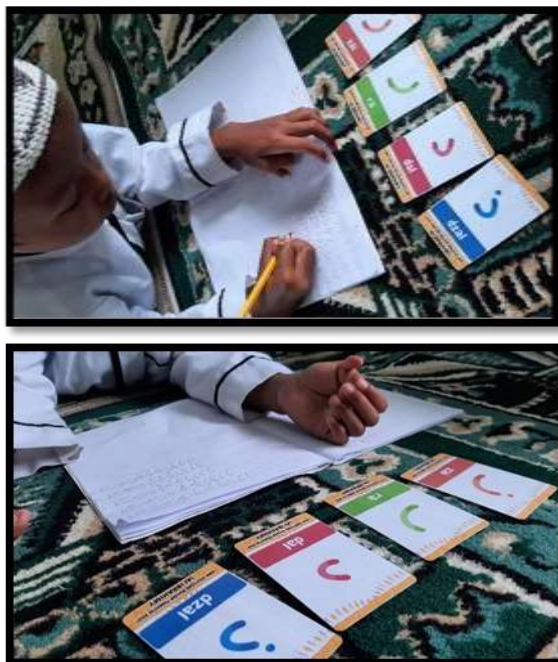
Adapun langkah awal yang dilaksanakan dalam pendampingan peserta didik melalui pengenalan huruf hijayah menggunakan media flashcard sebagai berikut:

1. Tutor menerapkan kepada peserta didik dalam hal kerapian, salah satunya menghimbau kepada peserta didik untuk mengajarkan duduk yang baik dan benar dan sopan sebelum pembelajaran dimulai.
2. Tutor menyampaikan jenis dan macam huruf hijayah dengan cara memperlihatkan dan mengenalkan flashcard atau kartu bergambar huruf hijayah secara lengkap kepada peserta didik.
3. Untuk tahap berikutnya, tutor mengambil salah satu hijayah flashcard kemudian memperlihatkan dan menjelaskan secara rinci dengan perlahan kepada peserta didik.
4. Tutor melafalkan satu hijayah flashcard yang ada pada gambar, kemudian diikuti dengan peserta didik dan dianjurkan untuk mengikuti secara perlahan
5. Tutor membalikkan sisi flashcard yang telah dibaca, kemudian mengambil contoh flashcard lainnya dengan huruf yang berbeda (Pengulangan cara yang sama dengan huruf yang berbeda)
6. Lalu, sesudah peserta didik mengikuti arahan tutor untuk membaca keseluruhan nama huruf hijayah menggunakan flashcard, tutor melatih setiap peserta didik untuk mengambil flashcard secara acak, dan meminta untuk membaca huruf hijayah yang telah diambil tersebut.

Menurut Suryana dalam (Handayani, 2018) bahwa flashcard merupakan salah satu bentuk permainan edukatif berupa kartu-kartu yang memuat gambar dan kata yang sengaja dirancang untuk meningkatkan aspek diantaranya mengembangkan daya ingat, melatih kemandirian, dan melatih kosakata. Gambar yang terdapat pada satu sisi flashcard yang bertujuan untuk mempermudah peserta didik mengingat dan memahami huruf yang terdapat pada sisi lain flashcard. Tidak hanya itu, flashcard juga membantu melatih daya ingat peserta didik terhadap huruf yang sedang dipelajari

Berdasarkan hasil penelitian (Munthe & Sitinjak, 2018) mengenai metode pembelajaran yang menggunakan media flashcard, dengan hasil pengabdian program kerja dalam pendampingan peserta didik menggunakan media flashcard. Maka dapat dikatakan memiliki keterkaitan antara teori yang dikemukakan oleh Suryana dalam (Munthe & Sitinjak, 2018) dengan hasil pengabdian saat ini.

Terlihat dari kegiatan pengabdian yaitu peserta didik lebih mudah memahami huruf dan mengingat kosakata pada huruf hija'iyah, melafalkan bunyi dari setiap huruf, merangkai menjadi ayat al-Qur'an sederhana. Dalam penerapan flashcard terdapat langkah yang menuntun peserta didik untuk memerhatikan, mengulang kembali membaca huruf dengan baik dan benar.



Gambar 4. Peserta didik belajar menulis huruf hija'iyah menggunakan media *flashcard*

Dari beberapa kegiatan yang telah dilaksanakan terdapat beberapa hasil sesuai yang diharapkan sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Kegiatan Pendampingan dan Pemberdayaan

No	Keterangan
1	Meningkatnya jumlah peserta didik mengaji di Musholla Sabilul Muta'allimin yang semula hanya terdiri dari 6 anak, ada peningkatan menjadi sejumlah 11 anak.
2	Termotivasinya remaja, sehingga potensi remaja yang ada pada Dusun Maron RT.05/RW.01 mampu berkembang dan berminat menjadi tutor untuk melakukan pendampingan terhadap peserta didik.
3	Peserta didik mampu membaca dan menulis huruf hija'iyah dengan

	teliti dan terampil
4	Meningkatnya pemahaman dan daya ingat peserta didik dalam pelafalan huruf hija'iyah sesuai <i>makhori'ul huruf</i> dengan baik.
5	Terbentuknya pendidikan karakter pada peserta didik dalam kegiatan beragama maupun bermasyarakat.

SIMPULAN

Berdasarkan kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan pada “Pendampingan dan Pemberdayaan Masyarakat Sebagai Tutor Baca Tulis al-Qur'an dengan Media Flashcard pada Siswa Era Covid-19 Di Dusun Maron Desa Genteng Kulon” ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan dalam pendampingan belajar yang memiliki banyaknya kendala dari orang tua, salah satunya ketidakmampuan orang tua dalam mendampingi peserta didik sehingga pentingnya pemberdayaan tutor dalam kegiatan pengabdian tersebut, yang bertujuan mengoptimalkan belajar terutama dalam hal baca tulis al-Qur'an kepada peserta didik secara jangka panjang. Pengabdian yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan metode tahapan PAR (*Participatory, Action, Research*) tersebut, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Adanya motivasi dan minat remaja sekitar untuk menjadi tutor dalam mendampingi belajar peserta didik.
2. Meningkatnya bekal pengetahuan dan pemahaman peserta didik terhadap cara membaca dan menulis huruf hija'iyah dengan baik.
3. Adanya ketertarikan peserta didik terhadap metode belajar yang menyenangkan serta menjadi pengalaman baru melalui pembelajaran menulis dengan menggunakan media flashcard yang bergambar, dan bersifat menarik.
4. Peserta didik mampu menerapkan protokol kesehatan dengan edukasi yel-yel lagu “Tepuk Corona” sebagai bentuk kepedulian lingkungan dan situasi saat ini, sehingga menarik perhatian peserta didik dalam kegiatan belajar yang menyenangkan.

DAFTAR RUJUKAN

Andini, Y. T., & Widayanti, D. M. (2020). Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di TK BIAS Yogyakarta. *Tarbayituna: Kajian Pendidikan Islam*, 4(2), 207–216.

- Angreany, F., & Saud, S. (2017). Keefektifan Media Pembelajaran Flashcard Dalam Keterampilan Menulis Karangan Sederhana Bahasa Jerman Siswa Kelas Xi Ipa Sma Negeri 9 Makassar. *Eralingua: Jurnal Pendidikan Bahasa Asing dan Sastra*, 1(2).
- Arsyad, A. (2013). Media pembelajaran edisi revisi. Jakarta: Rajawali Pers.
- DJULIJANTO, H. (2016). *Strategi Pembelajaran Baca Tulis Al Qur'an Bagi Siswa MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon Kec. Ajibarang Kab Banyumas*. IAIN Purwokerto.
- Faishol, R., Meliantina, M., Ramianti, E., & Putri, E. I. E. (2021). PENDAMPINGAN KEGIATAN PEMBELAJARAN SISWA DENGAN MEMANFAATKAN BARANG BEKAS UNTUK MENINGKATKAN MINAT DAN KREATIVITAS BELAJAR PADA MASA PANDEMI COVID-19. *ABDI KAMI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 92–100.
- Handayani, S. (2018). *Penerapan media Flashcard untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pokok bahasan kosakata: Penelitian tindakan kelas pada siswa kelas III MI Al-FARISI Kecamatan Sukakarya Kabupaten Bekasi*. UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Lulu Yuliani, S. (2020). IMPLEMENTASI KOMPETENSI PEDAGOGIK TUTOR PAUD NONFORMAL DALAM MENGEVALUASI PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI. *Jurnal Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah (E-Plus)*, 5(1).
- Munthe, A. P., & Sitinjak, J. V. (2018). Manfaat serta kendala menerapkan flashcard pada pelajaran membaca permulaan. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 11(3), 210–228.